

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia itu tergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Peningkatan mutu pendidikan tersebut diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Salah satu tuntutan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 18, menuntut guru harus mampu menyusun bahan ajar yang inovatif yang sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan siswa, maupun perkembangan teknologi dan informasi. Guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena sebagai motor penggerak komponen, seperti: materi ajar, alat peraga, alat dan bahan laboratorium serta media belajar lainnya.

Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar merupakan segala

bahan berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prastowo, 2015: 33). Bahan ajar sangat dibutuhkan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain daripada itu, bahan ajar yang baik serta berkualitas akan memudahkan siswa dalam belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Hal ini menandakan, bahan ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Guru harus pintar memilih atau mengembangkan bahan ajar yang tepat digunakan untuk siswa. Pemilihan dan pengembangan bahan ajar haruslah disesuaikan dengan kondisi kognitif dan latar belakang siswa. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMA/MA adalah 4.17 menulis puisi dengan memerhatikan unsur-unsurnya. Kompetensi dasar ini mengharuskan siswa untuk mampu memproduksi puisi yang memiliki nilai-nilai estetika serta komponennya. Puisi itu sendiri merupakan karya sastra yang bahasanya dipadatkan serta memiliki rima dan irama.

Fakta yang diperoleh di lapangan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, bahwa bahan ajar yang digunakan oleh siswa kelas X MAS Tahfizil Qur'an Medan memiliki kekurangan yaitu tidak memiliki uraian materi menulis puisi secara rinci, tidak memiliki langkah-langkah menulis puisi, serta desain yang hanya menyajikan tampilan uraian materi tanpa ditambah gambar dan ilustrasi. Hal ini, terlihat jelas pada bahan ajar yang digunakan oleh siswa kelas X MAS Tahfizil Qur'an Medan yang berjudul "*Bahasa Indonesia untuk Kelas X*" terbitan Kemendikbud tahun 2017. Permasalahan tersebut didukung oleh penelitian Hasanah, dkk (2016:575)

mengemukakan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh siswa di sekolah SMK N 2 Pariaman memiliki kekurangan isi dan penyajiannya. Pemaparan isi materinya terlalu singkat dan tidak disertai dengan contoh untuk memudahkan siswa menulis. Selanjutnya, desain yang hanya menampilkan rangkaian tulisan tanpa dilengkapi dengan gambar, tabel, atau ilustrasi untuk melengkapi pemahaman tentang materi yang diajarkan.

Penggunaan bahan ajar yang kurang baik serta memiliki kekurangan baik isi maupun desainnya akan berdampak pada pencapaian kompetensi dasar serta perolehan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah tersebut diketahui bahwa materi menulis puisi kurang diminati siswa. Sebagian besar siswa tidak memahami tidak memahami menulis puisi yang mengandung unsur rima, ritme, dan diksi secara bersamaan dalam satu puisi. Siswa hanya mampu menulis puisi dengan unsur yang tidak lengkap atau hanya mengandung satu unsur dari ketiga unsur tersebut. Hal inilah yang menyebabkan materi menulis puisi dengan memerhatikan unsurnya kurang diminati oleh siswa.

Hasil pencapaian belajar menulis puisi yang telah dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas X MAS Tahfizil Qur'an Medan pada KD 4.17 yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur-unsurnya sebesar 65,52. Berdasarkan perolehan tersebut diketahui siswa hanya tidak mampu menulis puisi dengan memerhatikan rima, ritme, dan diksi secara bersamaan dalam satu puisi. Perolehan data ini didukung oleh penelitian Jaya,

dkk (2013:1) mengemukakan bahwa rata-rata keterampilan awal (*pretest*) menulis puisi siswa kelas X SMAN 2 Kota Sungai Penuh sebesar 59,69.

Perolehan informasi berupa data di atas menandakan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh siswa kelas X MAS Tahfizil Qur'an Medan memerlukan pengembangan. Salah satu solusi alternatif yang dapat digunakan adalah mengembangkannya dengan teknik teratai. Penelitian Harahap (2015) mengemukakan bahwa kemampuan siswa sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan teknik teratai yaitu 64,52 menjadi 73,7. Hal ini membuktikan teknik teratai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Teknik teratai merupakan teknik pembelajaran yang berfokus pada kontekstual. Teknik ini memiliki 3 tahapan yaitu terjun, amati, dan rangkai. Pembelajaran menulis puisi dengan pengembangan bahan ajar melalui teknik teratai akan mengajarkan siswa untuk menulis puisi dengan pengalaman yang diperolehnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini berjudul ***“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Teknik Teratai Pada Siswa Kelas X MAS Tahfizil Qur'an Medan”***.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan oleh siswa tidak memiliki uraian materi menulis puisi secara rinci.

2. Bahan ajar yang digunakan oleh siswa tidak memiliki tampilan menarik yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi.
3. Siswa kurang mampu menulis puisi yang memiliki rima, ritme, dan pilihan kata yang tepat.
4. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan guru belum mampu meningkatkan kompetensi dasar siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang akan dikembangkan berupa *handout*, pada materi menulis puisi yang dikembangkan dengan teknik teratai. Pengembangan ini menggunakan model 4D oleh Thiagarajan. Pengembangan bahan ajar ini diperuntukkan kepada siswa kelas X MAS Tahfizil Qur'an Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar dengan teknik teratai pada materi pelajaran menulis puisi di MAS Tahfizhil Qur'an Medan?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar menulis puisi dengan teknik teratai untuk siswa kelas X MAS Tahfizhil Qur'an Medan?

3. Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar menulis puisi dengan teknik teratai untuk siswa kelas X MAS Tahfizhil Qur'an Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar dengan teknik teratai pada materi pelajaran menulis puisi di MAS Tahfizhil Qur'an Medan?
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar menulis puisi dengan teknik teratai untuk siswa kelas X MAS Tahfizhil Qur'an Medan?
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar menulis puisi dengan teknik teratai untuk siswa kelas X MAS Tahfizhil Qur'an Medan?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat melengkapi khazanah teori sastra dan pengkajian sastra
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Siswa

Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama, sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan ide yang sesuai dengan minat mereka dalam pengembangan bahan ajar menulis puisi.

b. Bagi Guru

- 1) Guru mampu meningkatkan kinerja mengajarnya, khususnya mengajarkan pola pengembangan untuk menulis puisi.
- 2) Guru dapat mengaplikasikan bahan ajar dan teknik pembelajaran dalam pengembangan menulis puisi yang berkualitas dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk memberikan dorongan bagi sekolah dalam menciptakan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.
- 2) Sebaiknya menciptakan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan tempat tinggal siswanya.

d. Bagi Peneliti lain

Para peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan lebih memperdalam hasil penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan pengembangan materi menulis puisi.